

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik dan harus dididik. Hal ini merupakan hal yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai makhluk Allah SWT diberi tanggung jawab untuk memelihara alam beserta isinya ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT.

Di dalam UUSPN Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut :

*“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mentgembangkan kemampuan dan membentuk watak suatu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mtandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”<sup>1</sup>*

Untuk membawa masyarakat terutama generasi muda agar mampu berperan sebagaimana diharapkan, maka diperlukan wadah berlangsungnya proses pendidikan, yang mana proses pendidikan berlangsung bersamaan dengan proses pembudayaan. Seorang dalam melalui proses kehidupannya dalam keluarga, ia melangsungkan

---

<sup>1</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.7

perkembangan melalui orang lain, baik orang tua maupun pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar anak mendapat pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berbuat sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku. Pengetahuan yang didapat lebih banyak diperoleh dari lembaga pendidikan yang membina anak menjadi manusia yang berkualitas atau mempunyai mutu pendidikan tinggi.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang karakteristik dan kekhususan yang ada di lingkungannya. Pengenalan keadaan lingkungan alam, sosial dan budaya kepada peserta didik memberikan kemungkinan kepada mereka untuk akrab, dan terhindar dari keterasingan lingkungan.

Dalam rumusan Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memegang peranan penting sebagai pendidikan nilai, yang bertujuan membangun karakter anak didik hingga menjadi manusia yang memiliki kedalaman pengalaman spiritual serta memiliki kecakapan sosial. Dengan demikian, pendidikan Agama di sekolah tidak hanya dimaksudkan agar anak didik memiliki pemahaman yang memadai tentang materi PAI sebagaimana yang termuat dalam standar isi, tetapi yang juga penting adalah berkembangnya penghayatan

dan pengamalan nilai – nilai agama yang terkandung dalam setiap materi pelajaran dalam kehidupan sehari – hari.<sup>2</sup>

Oleh karena itu pengembangan kurikulum PAI harus mampu melayani kebutuhan peserta didik, dengan memfokuskan pengembangan pada kompetensi tertentu yang berupa pengetahuan agama dan keterampilan beragama. Yakni salah satunya pada mata pelajaran fiqh yang merupakan bagian dari pengembangan PAI.

Pada umumnya, pembelajaran fiqh yang dilaksanakan biasanya menggunakan metode ceramah yang cenderung mengakibatkan peserta didik pasif, sedangkan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran yang demikian, peserta didik tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran akan tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menyimpulkan serta menyelesaikan masalah.

Penerapan pembelajaran kitab kuning di madrasah formal bisa dikatakan sangat jarang ditemukan di madrasah – madrasah, disini peneliti membandingkan dengan MA Roudloun Nasyi'in tempat dimana peneliti menyelesaikan jenjang pendidikan SMA. MA Roudlotun Nasyiin juga sama dengan MA Darul Hikmah yakni sama – sama dalam naungan yayasan pondok pesantren. Begitu juga siswanya, tidak semua siswa adalah santri yang menetap di pondok pesantren melainkan ada juga sebagian siswa yang non santri. Yang membedakannya adalah di MA Roudlotun Nasyiin tidak menerapkan pembelajaran kitab kuning di madrasah. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan

---

<sup>2</sup> Karwadi, *Mata Kuliah Fiqh dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 7.

penelitian mengenai bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di madrasah, terkait metode beserta upaya – upaya pengembangan metode pembelajaran kitab kuning.

Hal lain yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian adalah pembelajaran mata pelajaran fiqih di MA Darul Hikmah yang menggunakan kitab kuning yakni fathul qorib. Yang tentunya ada upaya tersendiri yang dilakukan seorang guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai indikator pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebagai upaya peningkatan dan penyempurna mutu kurikulum. Dimana pihak sekolah memilih kitab tersebut antara lain karena kitab tersebut mudah di pahami serta menjadi pegangan dalam kalangan nahdhiyin.

pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning, yang penulis temukan dalam penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2019 di MA Darul Hikmah Mojokerto. Dari penelitian pendahuluan tersebut, secara sekilas penulis melihat bahwa pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning tersebut terlihat menarik dan berbeda dari pembelajaran fiqih yang biasa dilakukan pada madrasah umumnya.

MA Darul Hikmah Mojokerto merupakan sebuah Madrasah yang berlatar belakang lingkungan pesantren dimana peserta didiknya tidak semua santri pesantren ada juga yang non santri. Yang karenanya kemudian menerapkan pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning dengan tujuan siswa yang notabenenya non santri bisa mengikuti pembelajaran kitab kuning walaupun tidak menetap di pondok pesantren. Yang diharapkan akan membantu dan menunjang kegiatan yang ada di Madrasah tersebut, terutama dalam pembelajaran fiqih.

Menurut Bapak Ahmad Fathoni, guru mapel fiqih, pembelajaran fiqih di MA Darul Hikmah Mojokerto, menggunakan model membaca dan mengartikan kitab kuning dengan huruf pegon (jawa). Kemudian mengenai penjelasannya guru menerangkan dan memberikan contoh serta prakteknya, sehingga siswa menjadi paham. Sumber yang digunakan untuk mempelajari ilmu fiqih ini adalah kitab kuning yakni kitab Fathul Qorib.<sup>3</sup>

Dari observasi yang telah dilakukan penulis melihat bahwa pembelajaran fiqih dengan berbasis kitab kuning menjadikan siswa aktif dan memahami pelajaran, selain itu pembelajaran fiqih ini juga unik karena menerapkan pembelajaran kitab kuning di Madrasah yang dimana tidak semua siswa MA Darul Hikmah adalah santri pesantren yang kesehariannya belajar kitab kuning ada juga sebagian dari mereka yang non santri, perbandingannya setiap kelas bisa 30 – 40% adalah anak kampung sekitar yang tidak mondok (non santri).

Sehingga aspek metode merupakan inti yang menentukan tercapainya sebuah tujuan kegiatan, yakni tujuan pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa metode pembelajaran telah tersedia bermacam – macam jenis. Penggunaan metode sesungguhnya tidak terlepas dari beberapa hal : *pertama*, keadaan siswa yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individual. *Kedua*, tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan ranah kognitif maka metodenya juga yang relevan dengan tujuannya. *Ketiga*, situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas dan situasi lingkungan. *Keempat*, alat – alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. *Kelima*,

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru Mapel Fiqh, pada tanggal 02 januari 2019.

kemampuan dan pengalaman mengajar tentu saja sangat menentukan, baik itu mencakup kemampuan fisik, maupun keahlian atau ketrampilan.<sup>4</sup>

Dalam mengembangkan metode pembelajaran dibutuhkan sebuah suasana yang menarik dan menyenangkan. Guru harus menyentuh pada persoalan performant atau kepribadian yang ada pada pribadi guru. Oleh karena itu, agar tidak kehillangan performant nya, maka upaya – upaya tertentu untuk meningkatkan pengembangan metode mutlak diperlukan oleh seorang guru untuk menyelaraskan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Atas dasar kenyataan tersebut, maka penulis mencoba menuangkan tugas penelitian dalam judul *“Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah” (Studi Kasus: Pengajian Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto)*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam kajian skripsi ini.

Adapun rumusan masalah yang penulis buat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto?

---

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional. Cet.IX (Bandung: Remaja Rsdakarya, 1998) hlm.83

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis
  - a) Sebagai gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning pada MA Darul Hikmah Mojokerto.
  - b) Untuk menambah pengetahuan tentang berbagai macam metode pembelajaran kitab kuning di Madrasah berbasis pesantren sebagai sarana dalam proses pembelajaran.
2. Kegunaan Praktis
  - a) Untuk menambah khasanah keilmuan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pembelajaran yang diterapkan di MA Darul Hikmah Mojokerto.
  - b) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi MA Darul Hikmah Mojokerto dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning.
  - c) Sebagai masukan bagi masyarakat pada umumnya untuk lebih memperhatikan putra – putrinya dengan mengarahkan pada

pendidikan yang menciptakan *Akhlakul Karimah* seperti MA Darul Hikmah Mojokerto.

#### **E. Batasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan pada diri penulis, baik terbatasnya waktu, tenaga, maupun biaya maka penulis membatasi penelitian untuk membahas tentang bagaimana metode pembelajaran kitab kuning terutama Fathul Qorib. Membahas tentang bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran kitab kuning. Sedangkan kelas yang diteliti adalah kelas XI MA Darul Hikmah Mojokerto.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu :

##### **1. Metode Pembelajaran**

Metode berasal dari kata meta (yang berarti melalui), hodos berarti (jalan/cara). Jadi metode atau metodik adalah sesuatu yang memberi tuntunan jalan yang harus ditempuh untuk menyampaikan atau menyajikan suatu pendidikan dan pelajaran agar berhasil sukses. Artinya memberikan hasil yang mantap atau tahan lama serta dapat digunakan anak didik kelak dalam menghadapi tantangan – tantangan hidup serta membentuk prestasinya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dawam Raharjo (ed). *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren / P3M, 1985). Hlm.25

Pembelajaran merupakan proses yang terjadi yang membuat orang atau sejumlah orang, yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.

Jadi metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya, dengan harapan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

## 2. **Madrasah**

Madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya adalah, di madrasah inilah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpinpin, dan terkendali. Dengan demikian, secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya dalam lingkup kultural, madrasah ini mempunyai konotasi spesifik. Yakni sebagai lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajaran dan pendidikannya menitikberatkan pada persoalan agama. Kata madrasah, yang secara harfiah identik dengan sekolah agama, lambat laun sesuai dengan perjalanan peradaban bangsa mengalami perubahan dalam materi pelajaran yang diberikan kepada anak peserta didiknya, madrasah dalam kegiatan pembelajarannya mulai menambah dengan mata pelajaran umum yang tidak melepaskan diri dari makna asalnya yang sesuai dengan ikatan budayanya, yakni budaya Islam.<sup>6</sup>

Dikutip dari <http://www.nu.or.id>, Kemenag telah menetapkan 4 model madrasah yaitu :

---

<sup>6</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta : PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal 112

1. MAN Insan Cendikia
2. Madrasah Keagamaan

Tipologi Madrasah Aliyah Keagamaan akan meniru model pesantren, yakni para peserta didik diwajibkan untuk menginap dan mengikuti pengajian kitab kuning dan berbagai macam kegiatan yang sudah disusun dalam kurikulum.

3. Madrasah Kejuruan

Para siswa dididik dan dilatih supaya punya keterampilan khusus agar mereka siap ketika masuk dunia kerja.

4. Madrasah Ketrampilan

Madrasah Aliyah Reguler namun di dalamnya para siswa akan di berikan berbagai macam keterampilan atau *life skill* seperti tataboga, otomotif, menjahit, dan sebagainya.<sup>7</sup>

### 3. Kitab kuning

Kitab kuning adalah kitab karangan para alim ulama yang berisi tentang ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu faraid, ilmu falaq, ilmu tasawuf dan masih banyak lagi. Kitab kuning menggunakan Bahasa Arab dengan tulisan Arab tanpa ada harokatnya. Bentuknya berupa korasan yaitu lembaran – lembaran dengan maksud agar mudah untuk menuliskan arti atau makna di bawahnya.<sup>8</sup>

Kitab kuning merupakan kitab – kitab Islam klasik atau kitab – kitab lama dalam bahasa arab karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah (dicetak menggunakan kertas berwarna kuning)

---

<sup>7</sup> Aiz Luthfi, "Kementerian Agama Lunjurkan Empat Model Madrasah Aliyah", <http://www.nu.or.id/post/read/61240/kementerian-agama-lunjurkan-empat-model-madrasah-aliyah> (diakses pada 26 Desember 2018 pukul 20.35)

<sup>8</sup> Imam Tolhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet.I, hlm. 73.

yang merupakan ciri khas dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, yang untuk setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab bahasan sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori yang dalam sub babnya membahas pengertian metode pembelajaran, kitab kuning serta jenis – jenisnya, macam – macam metode pembelajaran kitab kuning.

BAB III adalah metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap – tahap penelitian.

BAB IV adalah pembahasan hasil paparan data dan temuan penelitian yang meliputi latar belakang Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto yang berbasis pondok pesantren, struktur organisasi Madrasah Aliyah Darul Hikmah, aktivitas Madrasah Aliyah Darul Hikmah, menjelaskan upaya guru PAI Madrasah Aliyah Darul Hikmah dalam mengembangkan metode pembelajaran kitab kuning terutama Fathul Qorib, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab kuning terutama Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Darul Hikmah.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan – kesimpulan dan serta saran – saran.